

Hubungan Keaktifan Kunjungan Posyandu Balita Dengan Status Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Bongo Nol Kabupaten Boalemo

Nindri Abas¹, Christian Julius Ottay², Ulan Safitri³, Nurain Rahim Ismail⁴, Riska Ahmad⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Program Studi Ilmu Gizi, STIKES Bakti Nusantara Gorontalo
e-mail: abasnindri@gmail.com

Abstrak

Gizi kurang pada balita adalah masalah kesehatan global yang serius karena berdampak pada tumbuh kembang, dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Ini adalah tantangan utama dalam mencapai SDGs (*Sustainable Development Goals*). Kesehatan balita merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keaktifan kunjungan balita ke posyandu dengan status gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Bongo Nol, Kabupaten Boalemo. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita usia 0–59 bulan yang menderita gizi kurang yang berjumlah 30 balita yang dipilih menggunakan *total sampling*. Pengujian data dilakukan dengan cara manual maupun dengan menggunakan SPSS versi 21. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan hubungan keaktifan kunjungan posyandu balita dengan status gizi kurang (nilai 0,000 < nilai α (0,05)). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan terdapat hubungan antara keaktifan kunjungan posyandu balita dengan status gizi kurang. Oleh karena itu Bagi orang tua, diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang asuhan dan pola makan balita sehingga dapat meningkatkan status gizi balita dari gizi kurang menjadi gizi baik

Kata Kunci : Hubungan, Posyandu, Status Gizi Kurang, Balita Dan Puskesmas

Abstract

Underweight nutritional status among toddlers is a serious global health problem because it affects growth, development, and the quality of future human resources. It is one of the major challenges in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs). The global prevalence of undernutrition among children under five remains a significant public health concern, with an estimated 45 million children affected. This condition contributes substantially to nearly half of all deaths among children under five each year. The health of toddlers serves as a fundamental foundation for developing high-quality human resources. This study aims to determine the relationship between the activeness of toddler visit to integrated health posts (posyandu) and underweight nutritional status in the working area of Bongo Nol Community Health Center, Boalemo Regency. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The study population consisted of all underweight toddlers aged 0-59 months in the working area of Bongo Nol Community Health Center, totaling 30 toddlers, who were selected using a total sampling technique. Data were processed manually and using SPSS version 21. A questionnaire was used as the research instrument. Data were analyzed using the Chi-square test at a significance level of 0.05. The results showed a significant relationship between the activeness of toddler visits to integrated health posts and underweight nutritional status ($p=0.000$; $p < 0.05$). Thus, it can be concluded that there is a significant relationship

between the activeness of toddler visits to integrated health posts and underweight nutritional status.

Keywords: Integrated Health Post, Underweight Nutritional Status, Tolders, Community Health

LATAR BELAKANG

Gizi kurang (*underweight*) pada balita merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian karena dapat menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta meningkatkan risiko penyakit dan kematian pada anak. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam pembangunan sumber daya manusia dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Salah satu upaya untuk memantau pertumbuhan dan status gizi balita adalah melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), yang berperan dalam penimbangan, pengukuran, pemantauan pertumbuhan, serta deteksi dini masalah kesehatan dan gizi balita (WHO, 2023; Kemenkes RI, 2020).

Secara global, gizi kurang masih menjadi masalah Kesehatan masyarakat, dengan sekitar 45 juta anak balita mengalami kondisi *wasting* (WHO, 2023). Di Indonesia, prevalensi *underweight* pada balita masih mencapai 16,5% (Kemenkes RI, 2025). Kondisi tersebut juga terlihat di Provinsi Gorontalo dengan prevalensi sebesar 23,8%, yang menunjukkan bahwa masalah gizi balita masih memerlukan perhatian dan penguatan upaya promotif serta preventif. Di Kabupaten Boalemo, khususnya wilayah kerja Puskesmas Bongo Nol, hasil survei Januari–April 2025 mencatat sekitar 90 balita mengalami gizi kurang (Puskesmas Bongo Nol, 2025).

Berdasarkan observasi awal tahun 2026, dari 719 balita di wilayah kerja Puskesmas Bongo Nol terdapat 30 balita yang mengalami gizi kurang. Balita tersebut diketahui memiliki frekuensi kunjungan ke Posyandu yang rendah, yaitu kurang dari delapan kali dalam setahun (Puskesmas Bongo Nol, 2026). Rendahnya keaktifan kunjungan dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan balita tidak terpantau secara rutin sehingga masalah gizi berpotensi terlambat diketahui dan ditangani. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa balita yang tidak rutin berkunjung ke Posyandu cenderung lebih berisiko mengalami masalah gizi dibandingkan balita yang rutin berkunjung (Haryanto et al., 2023; Febria, 2023; Nurcahyani et al., 2025).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah gizi kurang, seperti pemberian makanan tambahan (PMT), edukasi melalui buku KIA, serta kegiatan *sweeping* oleh kader kepada keluarga yang tidak aktif membawa balita ke Posyandu (Kemenkes RI, 2023). Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti kesibukan orang tua, kondisi geografis, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya Posyandu sebagai sarana pemantauan pertumbuhan dan status gizi balita. Oleh karena itu, peningkatan keaktifan kunjungan Posyandu menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pemantauan dan deteksi dini masalah gizi balita.

Masalah gizi kurang pada balita tidak hanya dipengaruhi oleh asupan nutrisi secara langsung, tetapi juga erat kaitannya dengan faktor determinan sosial dan perilaku pengasuhan. Tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dan pentingnya pemantauan tumbuh kembang menjadi kunci utama dalam pembentukan pola asuh kesehatan anak. Ketika pengetahuan orang tua mengenai gizi masih terbatas, pemenuhan nutrisi harian anak cenderung kurang memperhatikan keanekaragaman zat gizi mikro dan makro yang dibutuhkan dalam masa pertumbuhan emas (*golden age*).

Posyandu hadir sebagai sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang menjadi garda terdepan dalam pengawasan tumbuh kembang balita secara periodik. Melalui kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan setiap bulan, perubahan kurva pertumbuhan anak pada Kartu Menuju Sehat (KMS) dapat dipantau secara mendalam. Kehadiran rutin di Posyandu memungkinkan tenaga kesehatan dan kader untuk segera mengidentifikasi fenomena *growth faltering* atau kelambatan pertumbuhan sebelum anak jatuh pada kondisi gizi kurang yang lebih berat.

Keterlibatan kader kesehatan di tingkat desa juga memegang peranan krusial dalam menjembatani pelayanan kesehatan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Kader Posyandu bertindak sebagai edukator sekaligus penggerak massa yang memberikan penyuluhan mengenai kebersihan lingkungan, pola pemberian makan bayi dan anak (PMBA), serta pentingnya imunisasi dasar lengkap. Kurangnya interaksi antara orang tua dengan kader akibat tidak aktif menghadiri kegiatan Posyandu menyebabkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh edukasi kesehatan yang berkelanjutan.

Secara epidemiologis, balita yang menderita gizi kurang sangat rentan terhadap serangan penyakit infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Hubungan antara status gizi kurang dan penyakit infeksi bersifat timbal balik dan saling memperburuk (*vicious cycle*). Anak yang kurang gizi memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah sehingga mudah terinfeksi, sedangkan penyakit infeksi akan menurunkan nafsu makan dan mengganggu penyerapan zat gizi, yang pada akhirnya memperparah status gizi kurang tersebut.

Di samping faktor kesehatan, kondisi sosio-ekonomi keluarga turut membentuk pola partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan fasilitas kesehatan primer. Pada masyarakat perdesaan atau kawasan perkebunan, mobilitas orang tua yang tinggi untuk bekerja sering kali membuat jadwal kunjungan ke Posyandu terabaikan. Jarak geografis dari rumah menuju lokasi Posyandu serta keterbatasan sarana transportasi lokal semakin memperberat hambatan aksesibilitas fisik bagi ibu yang memiliki balita.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan program pencegahan gizi kurang sangat bergantung pada tingkat kepatuhan partisipasi aktif sasaran program. Evaluasi terhadap pola kunjungan balita di wilayah kerja Puskesmas Bongo Nol menjadi sangat relevan guna mengukur sejauh mana intervensi promotif dan preventif telah menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Data angka kunjungan yang valid dan terintegrasi akan membantu pihak Puskesmas dalam memetakan wilayah dengan risiko kerentanan gizi yang tinggi.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah menggalakkan berbagai program inovasi untuk merevitalisasi fungsi Posyandu, termasuk integrasi pelayanan kesehatan primer (ILP). Langkah ini bertujuan agar Posyandu tidak hanya sekadar tempat menimbang berat badan, melainkan menjadi pusat layanan integratif yang mencakup edukasi gizi, pemberian suplementasi vitamin A, obat cacing, hingga konseling kesehatan keluarga secara menyeluruh. Ketidadaan partisipasi rutin masyarakat tentu akan menghambat pencapaian target efektivitas program nasional ini di tingkat tapak.

Dalam konteks Wilayah Kerja Puskesmas Bongo Nol, intervensi khusus berbasis data empiris sangat dibutuhkan mengingat tingginya angka penemuan kasus gizi kurang pada kurun waktu 2025–2026. Analisis mendalam mengenai cakupan kunjungan Posyandu diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai korelasi antara kepatuhan pemantauan tumbuh kembang dengan penurunan prevalensi gizi kurang di daerah tersebut. Hambatan-hambatan lokal yang spesifik perlu diidentifikasi agar strategi intervensi yang dirancang di masa depan tepat sasaran.

Melalui pendekatan analitis yang komprehensif, temuan dari penelitian ini ditujukan untuk memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemangku kepentingan di Kabupaten Boalemo. Penyusunan strategi re-edukasi masyarakat, penjadwalan Posyandu yang lebih fleksibel, serta penguatan kegiatan *sweeping* bagi balita yang tidak hadir dapat dirumuskan berdasarkan bukti kontekstual (*evidence-based practice*) dari hasil evaluasi hubungan antar variabel yang diteliti.

Secara keseluruhan, pemenuhan hak tumbuh kembang anak secara optimal memerlukan sinergi yang kuat antara sektor kesehatan, kader lapangan, serta kesadaran mandiri dari tiap keluarga. Penelitian ini diharapkan menjadi pijakan ilmiah yang kokoh dalam mendukung akselerasi penurunan angka gizi kurang di Provinsi Gorontalo, sejalan dengan komitmen global dan nasional dalam mewujudkan generasi penerus yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan keaktifan kunjungan Posyandu balita dengan status gizi kurang penting dilakukan di wilayah kerja Puskesmas

Bongo Nol Kabupaten Boalemo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan kunjungan balita ke Posyandu, mengetahui status gizi kurang pada balita, serta menganalisis hubungan antara keaktifan kunjungan Posyandu dengan status gizi kurang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi Puskesmas, tenaga kesehatan, kader, masyarakat, dan orang tua dalam meningkatkan pemanfaatan Posyandu sebagai sarana pemantauan pertumbuhan dan status gizi balita.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bongo Nol, Kabupaten Boalemo, pada bulan Juni 2026. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 30 balita usia 0–59 bulan yang mengalami gizi kurang dengan teknik *total sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner, Buku KIA/KMS, register Posyandu, dan pengukuran antropometri. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*, atau *Fisher's Exact Test* apabila syarat *Chi-Square* tidak terpenuhi, dengan tingkat kemaknaan $p\text{-value} < 0,05$.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bongo Nol Kabupaten Boalemo dengan jumlah sampel sebanyak 30 balita. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 20 balita laki-laki (66,7%) dan 10 balita perempuan (33,3%). Berdasarkan keaktifan kunjungan Posyandu, sebanyak 10 balita (33,3%) termasuk kategori rutin dan 20 balita (66,7%) termasuk kategori tidak rutin. Berdasarkan status gizi, sebanyak 20 balita (66,7%) mengalami gizi kurang dan 10 balita (33,3%) memiliki status gizi normal. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 10 balita yang rutin berkunjung ke Posyandu, seluruhnya memiliki status gizi normal. Sementara itu, dari 20 balita yang tidak rutin berkunjung, seluruhnya mengalami gizi kurang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga terdapat hubungan antara keaktifan kunjungan Posyandu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Bongo Nol Kabupaten Boalemo Tahun 2026.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita tidak rutin berkunjung ke Posyandu. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pemantauan pertumbuhan dan status gizi balita tidak dilakukan secara optimal. Kunjungan rutin ke Posyandu memberikan kesempatan kepada ibu untuk memperoleh pemantauan berat dan tinggi badan, edukasi gizi, serta deteksi dini apabila terjadi masalah pertumbuhan.

Sebagian besar balita dalam penelitian ini mengalami gizi kurang. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemantauan pertumbuhan secara berkala agar masalah gizi dapat diketahui dan ditangani lebih awal. Selain keaktifan kunjungan Posyandu, status gizi balita juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti asupan makanan, penyakit infeksi, pola asuh, pengetahuan ibu, dan kondisi sosial ekonomi.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara keaktifan kunjungan Posyandu dengan status gizi balita dengan $p\text{-value} = 0,000$. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kunjungan Posyandu secara rutin dapat mendukung pemantauan pertumbuhan dan deteksi dini masalah gizi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan statistik dan tidak secara langsung membuktikan bahwa keaktifan kunjungan Posyandu merupakan satu-satunya penyebab status gizi balita.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu waktu dan kemampuan peneliti yang terbatas serta kemungkinan adanya bias dalam jawaban responden. Penelitian juga hanya melibatkan 30 balita di wilayah kerja Puskesmas Bongo Nol sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke wilayah yang lebih luas. Selain itu, penelitian belum mengkaji faktor lain yang dapat memengaruhi status gizi, seperti asupan makanan, penyakit infeksi, pola asuh, dan kondisi sosial ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar balita memiliki kunjungan Posyandu tidak rutin sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan yang rutin sebanyak 10 orang (33,3%). Status gizi balita terdiri dari 20 orang (66,7%) gizi kurang dan 10 orang (33,3%) normal. Hasil uji Chi-Square menunjukkan $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga terdapat hubungan antara keaktifan kunjungan Posyandu dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bongo Nol Kabupaten Boalemo Tahun 2026. Bagi orang tua, diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang pola makan dan asuhan balita serta rutin membawa balita ke Posyandu. Bagi Program Studi Gizi, penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan pembelajaran terkait keaktifan kunjungan Posyandu dan status gizi balita. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan faktor lain yang memengaruhi status gizi balita, seperti asupan makanan dan penyakit infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., Pratama, R., & Sari, D. (2024). Aksesibilitas Layanan Kesehatan Dasar Dan Dampaknya Terhadap Kehadiran Masyarakat Di Posyandu. *Jurnal Geografi Kesehatan*, 12(1), 34–42.
- Anumpitan, S., Gunawan, I., & Utami, T. (2022). Hubungan Frekuensi Kunjungan Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmu Gizi Dan Kesehatan*, 10(2), 78–85.
- Apriliani, R., Sitorus, R., & Handayani, S. (2022). Pentingnya Kunjungan Rutin Posyandu Terhadap Pemantauan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 145–152.
- Apriliani, S. (2023). Frekuensi Kunjungan Posyandu Sebagai Faktor Penentu Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 145–153.
- Arifah, H. N., Latifah, A. L., Lalita, A. S., Apriyati, D., Fannia, R., Hidayah, N., Kurniawan, W. D., & Wicaksono, B. G. (2024). Pamanfaatan Pangan Lokal Melalui Olahan Puding Jagung Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Rejosari, Sukoharjo. *Prosiding Webinar Pengabdian Masyarakat*. Doi.Org
- Aritonang, E. (2022). Metode Penilaian Status Gizi Secara Antropometri. *Pustaka Medika*.
- Fadilah, N., Surianto, D. F., & Tim. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 45–52.
- Febria, A., Wijaya, B., & Lestari, C. (2023). Hubungan Rutinitas Kunjungan Ibu Ke Posyandu Dengan Pencegahan Masalah Gizi Kurang Pada Balita Di Kabupaten Agam. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 45–53.
- Firza Dan Ayu. (2025). Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Desa Sei Rotan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Volume 17, Nomor 1, Maret 2022.
- Hanum, S., Lestari, A., & Hidayat, R. (2024). Peran Posyandu Dalam Peningkatan Status Gizi Serta Kesehatan Ibu Dan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 34–42.
- Haryanto, B., Supriyadi, T., & Lestari, D. (2022). Pengaruh Frekuensi Kunjungan Posyandu Terhadap Fluktuasi Kondisi Gizi Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Hulu Palik. *Jurnal Kesehatan Primer*, 7(2), 89–97.
- Ibrahim, M., & Hutagaol, R. (2024). Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Terhadap Keberlanjutan Kunjungan Rutin Ke Posyandu Balita. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 15(1), 22–30.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Gizi Buruk Dan Gizi Kurang Pada Balita. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu Siklus Hidup Dalam Transformasi Pelayanan Kesehatan Primer. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023a). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 1–5 Tahun. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023b). Kurikulum Dan Modul Pelatihan Kader Posyandu Bidang Kesehatan. Kemenkes RI.

- Kementerian Kesehatan RI. (2023c). Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Lokal Untuk Balita Dan Ibu Hamil. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). Laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2025. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kemenkes RI.
- Lazuli, N. S., Trisnawati, E., & Marlenywati. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Posyandu Berdasarkan Status Gizi Di Desa Limbung. *Darussalam Nutrition Journal*, 8(2), 189–201. Doi.Org
- Manurung, S., Sitorus, R., & Hutapea, E. (2023). Dukungan Keluarga Dan Keterlibatan Suami Dalam Keberlanjutan Kunjungan Rutin Ke Posyandu. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 9(2), 112–120. Doi.Org
- Morales, L., Smith, J., & Davis, R. (2023). The Vicious Cycle Of Malnutrition And Infectious Diseases In Early Childhood. *Global Health Review*, 19(4), 301–312.
- Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nugroho, Semiarty Dan Rasyid (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Keaktifan Ibu Datang KE Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Jurnal Riset Ilmiah Volume 2 No. 1 2025*, 45 - 52
- Nurchayani, D., Utami, S., & Prasetyo, E. (2025). Kontinuitas Kehadiran Balita Di Posyandu Dan Kaitannya Dengan Capaian Status Gizi Di Jember. *Jurnal Nutrisi Dan Kesehatan*, 13(1), 34–42.
- Ode, M. A., & Jeni, S. (2022). Urgensi Pemenuhan Gizi Dan Stimulasi Pada Fase Golden Age Balita. *Jurnal Kesehatan Anak Dan Remaja*, 5(2), 78–86.
- Padilah, N., Yuliani, M., & Lestari, A. P. (2024). (Data Terpotong, Silakan Lengkapi Judul Artikel, Nama Jurnal, Volume, Nomor, Dan Halaman).
- Pertiwi, S. I., Salsabilla, A. N., Widyawati, F., Zahra, A. Q., Mei, D., Rahmawati, D., Prajnasari, C. V., Wendra, W., Zulfa, A. K., Monica, I., & Darmawan, R. (2024). Pelatihan Pembuatan PMT Pangan Lokal Kreasi Pudding Susu Temulawak Di Posyandu Balita Dusun Seturun. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia*, 7(1), 15–24.
- Pratama, A. (2025). Transformasi Posyandu Siklus Hidup: Pendekatan Komprehensif Pelayanan Kesehatan Primer. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 14(2), 115–123.
- Purnama, A., Iswanto, H., & Novia, I. G. A. A. (2024). Intervensi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbasis Bahan Lokal Di Posyandu. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 20(2), 75–83.
- Purnamasari, Rohmawati Dan Rahmat. (2025). Hubungan Antara Keaktifan Kunjungan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Anggrek Desa Kalentambo Kabupaten Subang. *Journal Of Innovative And Creativity*, ISSN 2775-771X (Online).
- Puskesmas Bongo Nol. (2025). Data Profil Kesehatan Dan Laporan Pemantauan Status Gizi Balita Periode Januari–April 2025. Dinas Kesehatan Kabupaten Boalemo.
- Putriningtyas, D., & Khairunnisa, A. (2024). Determinan Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Daerah Pelosok. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 10(1), 45–53.
- Rahmawati, E. (2022). Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Melalui Optimalisasi Pelayanan Posyandu Bulanan. *Jurnal Epidemiologi*, 10(2), 92–100.
- Ramadani, F., Lestari, S., & Saputra, R. A. (2025). Kontribusi Posyandu Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Anak. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 13(1), 50–58.
- Saepudin. E., Rizal, E., & Rusman, A. (2022). Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak. *Record And Library Journal*, 3(1), 201–208.
- Sari, R., & Rahman, A. (2025). Digitalisasi Layanan Posyandu Dan Akurasi Pelaporan Data Gizi Nasional. *Jurnal Informatika Kesehatan*, 11(1), 22–30.
- Shabariah, R., & Pradini, W. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*, 9(2), 67–74.
- Sutomo, B., & Anggraini, L. (2022). Edukasi Gizi Dan Skrining Stunting Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. *Jurnal Nutrisi Dan Kesehatan*, 14(4), 210–218.

- Tawil, M., Samsu, M. K. A. K., & Ariyani, R. (2025). Pendekatan Berbasis Masyarakat Dalam Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Anak Di Posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 8(1), 15–24. Doi.Org
- UNICEF. (2023). *The State Of The World's Children 2023: For Every Child, Vaccination And Nutrition*. UNICEF International.
- Wardani, A., Lestari, P., & Setyawati, I. (2023). Karakteristik Dan Fase Perkembangan Anak Usia Dini Berdasarkan Standar Global. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak*, 11(1), 25–34.
- Widiastuti, S., & Lestari, P. (2024). Peran Posyandu Dalam Pembentukan Herd Immunity Melalui Imunisasi Dasar Lengkap. *Jurnal Pencegahan Penyakit*, 6(3), 143–151.
- Widyastuti, A., Kusumaningrum, D., & Rahmawati, S. (2026). Pemberian Makanan Tambahan Di Posyandu Berdasarkan Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal Untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Nutrisi Klinik*, 18(1), 15–23.
- World Health Organization. (2023). *Levels And Trends In Child Malnutrition: Joint Child Malnutrition Estimates*. World Health Organization.
- Zhou, X., Wang, L., & Kim, M. (2025). Long-Term Impacts Of Early Childhood Undernutrition On Cognitive And Physical Development. *International Journal Of Pediatrics*, 32(2), 115–126.
- Zulkifli, M. (2022). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pengelolaan Lima Meja Pelayanan Posyandu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(2), 85–93.